

PEMBUATAN BATIK JUMPUTAN SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN KREATIVITAS SISWA MIN 4 OKU TIMUR

Siti Mastiyah¹⁾

¹⁾Dosen Tetap IAI-IPMU Gumawang, Email: mastiyahs@gmail.com

Abstrak

Batik jumputan adalah jenis batik yang dibuat dengan cara mengikat dan mencelupkan kain pada warna yang diinginkan. Kain yang akan dibatik terlebih dahulu diikat atau dijait dan dikerut menggunakan tali. Ada dua metode dalam pembuatan batik jumputan, yaitu teknik ikat dan teknik jahitan. Benang yang digunakan sebaiknya berupa benang yang kuat dan tebal, seperti benang plastik/sintesis, benang jeans, atau benang sepatu. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di MIN 4 Oku Timur bertujuan untuk mendorong kreativitas siswa serta memperkuat karakter mereka sebagai pelajar Pancasila. Proses pelaksanaan program ini terdiri dari dua tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Kata Kunci: ***Batik Jumputan, Kreativitas siswa.***

PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang kaya akan keragaman budaya, Indonesia memiliki berbagai warisan budaya yang sangat berharga, salah satunya adalah batik ikat celup. Teknik batik ini, yang sering disebut juga batik jumputan di Jawa, melibatkan seni membatik dengan cara memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui proses pewarnaan celup. Di Jepang, teknik serupa dikenal dengan nama shibori. Pada awalnya, shibori hanya menggunakan kain sutra, namun sejak 400 tahun yang lalu, teknik ini mulai diterapkan pada kain katun, yang semakin diminati.

Di Indonesia, minat terhadap batik jumputan atau ikat celup terus berkembang, membuka peluang bagi inovasi dan variasi dalam pembuatan batik tersebut. Beberapa merek lokal telah mengeksplorasi teknik ini dengan mengembangkan produk yang berbeda, baik

dari segi warna, bahan, maupun metode pembuatan. Peningkatan minat masyarakat terhadap batik jomputan membuat merek-merek lokal semakin berlomba untuk menciptakan inovasi baru.

Dalam dunia pendidikan, materi mengenai batik jomputan juga sering diajarkan kepada siswa. Teknik ini dianggap lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan batik tulis menggunakan canting, sehingga cocok untuk dijadikan bagian dari pembelajaran seni tekstil. Batik jomputan bisa menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas anak, terutama pada usia sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak sedang melalui tahap penting dalam perkembangan mereka, yang akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tanggap terhadap masalah dan kompleksitasnya, serta minat untuk memahami fenomena secara mendalam. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk ditumbuhkan sejak dini.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berguna untuk memecahkan masalah atau untuk melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada. Kreativitas sering dianggap sebagai solusi untuk melatih keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan kepuasan, serta meningkatkan kualitas hidup. Ciri-ciri kreativitas antara lain adalah terbuka terhadap pengalaman baru, bebas dalam mengungkapkan pendapat dan perasaan, tertarik pada kegiatan kreatif, mandiri dan percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta kritis terhadap pendapat orang lain. Beberapa indikator kreativitas, menurut Susanto, mencakup kemampuan berpikir lancar (fluency), fleksibel (flexibility), orisinal (originality), dan kemampuan untuk memperinci (elaboration).

Berdasarkan hasil observasi, siswa di MIN 4 Oku Timur menunjukkan tingkat kreativitas yang cenderung rendah. Mereka mengalami kesulitan dalam memberikan alternatif solusi terhadap masalah yang dibahas di kelas, serta sering menyalin jawaban dari teks ketika mengerjakan soal. Selain itu, dalam pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), ide-ide gambar yang mereka buat cenderung serupa antara satu siswa dengan siswa lainnya, yang menunjukkan kurangnya orisinalitas. Hal ini memerlukan perhatian dan upaya perbaikan lebih lanjut.

Melalui pelatihan membatik jumputan, diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi siswa di MIN 4 Oku Timur dalam aspek pengalaman, pengetahuan, dan kreativitas. Selain mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif, siswa juga perlu dilatih dalam keterampilan psikomotorik untuk mencapai pendidikan yang lebih menyeluruh. Aktivitas membatik jumputan memungkinkan siswa untuk bermain dengan warna dan mengkoordinasikan gerakan mata serta tangan mereka dalam menjumput atau mengikat kain, sehingga membentuk motif batik yang unik. Kegiatan ini juga menjadi sarana yang menarik untuk mengenalkan kesenian budaya lokal kepada anak-anak sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan batik jumputan untuk mengembangkan kreativitas siswa MIN 4 Oku Timur dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Penjelasan rinci mengenai setiap tahap adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran pembuatan batik jumputan, guru kelas melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai kegiatan ini dan menyiapkan segala alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan batik jumputan, agar siswa siap untuk melakukan praktik secara langsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pembuatan batik jumputan ini dilakukan di MIN 4 Oku Timur dengan peserta adalah siswa kelas 4. Tahapan pelaksanaan pembuatan batik jumputan terdiri dari beberapa langkah berikut:

1) Membuat Pola

Langkah pertama dalam pembuatan batik jumputan adalah membuat pola pada kain, yang bertujuan untuk menghasilkan motif batik yang diinginkan. Untuk mempermudah penghilangan bekas, pola dapat digambar menggunakan spidol, karena tinta spidol lebih mudah hilang dibandingkan dengan pensil, seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Proses membuat pola batik jumputan

2) Mengikat kain

Proses mengikat kain pada batik jumputan dilakukan dengan menggunakan berbagai media pengisi, yang disesuaikan dengan ukuran pola yang akan dibuat. Pengisi ini bisa berupa manik-manik atau kelereng, tergantung pada desain yang diinginkan.



Gambar 2. Proses Mengikat Batik Jumputan

Tahap mengikat kain adalah proses yang memakan waktu paling lama, karena kain harus diikat dengan cukup kencang agar warna tidak merembes ke

bagian yang terikat. Pengikatan ini bisa dilakukan lebih dari satu kali, tergantung pada jumlah lapisan warna yang ingin dicapai.

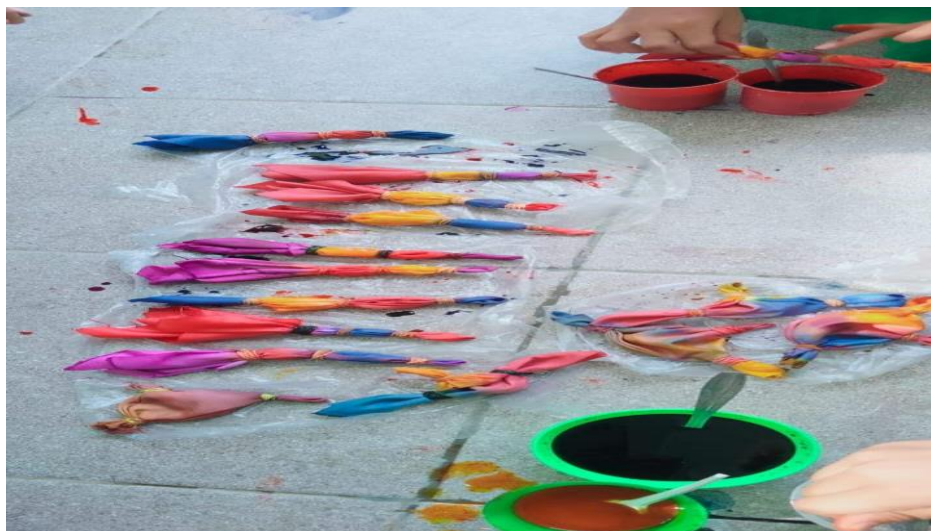
3) Pewarnaan

Pewarnaan pada batik jomputan dilakukan melalui proses pencelupan, yaitu cara memberikan warna secara merata pada kain dengan menggunakan zat pewarna tertentu, mengikuti pola yang sudah dibuat sebelumnya. Sebelum diberi warna, kain yang sudah dijomput akan direndam selama 2 menit untuk pencucian awal.



Gambar 3. Proses pewarnaan batikjomputan.

Proses pencucian awal untuk menghilangkan spidol bekas pada pola yang sudah dibuat sebelumnya. Pencucian ini juga menjadi proses awal agar warna yang akan digunakan bisa merata pada saat pewarnaan. Selanjutnya kain dibilas kemudian ditiriskan dan dijemur hingga kering.



Gambar 4. Proses Pewarnaan Batik Jumputan.

4) Membuka Tali Jumputan

Setelah proses desain, pemolaan, pengikatan, dan pewarnaan selesai, kain akan dibilas hingga bersih, dikeringkan, dan kemudian tali jumputannya dibuka dengan hati-hati. Proses membuka ikatan (mendedel) ini harus dilakukan secara cermat agar kain tidak rusak atau sobek. Proses pendedelan ini bisa dilakukan beberapa kali, tergantung pada jumlah warna yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran teknik batik jumputan di kelas 4 MIN 4 Oku Timur berlangsung dengan baik. Pada awalnya, siswa merasa ragu dan kurang percaya diri dalam mengolah kain yang mereka bawa. Namun, setelah mengikuti praktik langsung yang dipandu oleh guru, antusiasme siswa meningkat pesat. Mereka menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti arahan guru dan terlibat aktif dalam proses pembuatan batik jumputan.

Kegiatan praktis yang dilakukan siswa meliputi pembuatan pola, pembuatan motif, dan pewarnaan batik. Setiap siswa membuat motif mereka sendiri pada kain mori. Sebelum memulai, mereka menyiapkan bahan dan alat seperti kain mori, pensil, penghapus, penggaris, dan alat tulis lainnya.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan baru tentang teknik batik jumputan dan cara mengolah kain bekas menjadi karya batik. Selain itu, mereka juga mengasah keterampilan dan kreativitas mereka, terutama dalam teknik mengikat dan pewarnaan kain. Pendekatan pembelajaran yang digunakan efektif dalam menarik minat siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembuatan batik jumputan. Setelah kegiatan selesai, siswa bersama-sama berfoto dengan hasil karya batik jumputan mereka.



Gambar 5. Hasil Karya Batik Jumputan Siswa Min 4 OKU Timur.

Beberapa kendala yang dihadapi selama pembuatan batik jumputan termasuk kesulitan siswa dalam memahami teknik yang rumit, ketidaknyamanan ruang belajar, serta kurang optimalnya pengikatan kain yang menyebabkan motif tidak terlalu jelas. Selain itu, pemilihan kain juga menjadi tantangan, karena tidak semua jenis kain cocok untuk teknik jumputan. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu memberikan penjelasan yang lebih rinci dan tidak terburu-buru, sehingga siswa bisa lebih memahami setiap langkah. Pengawasan yang lebih ketat selama proses pengikatan kain juga penting, untuk memastikan ikatan lebih rapat. Selain itu, disarankan untuk menggunakan gelang karet dalam proses pengikatan, serta

memilih kain jenis primisima, yang memiliki daya serap yang baik dan pori-pori yang lebih kecil.

KESIMPULAN

Dengan memanfaatkan kain bekas atau pakaian yang tidak terpakai, siswa dapat dengan mudah mengubahnya menjadi kain batik dengan motif jumputan. Ini tidak hanya mengurangi sampah kain di lingkungan, tetapi juga memberikan peluang bagi masyarakat Oku Timur untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, Ratih, dkk, 2021. *Batik Jumputan* (Inovasi dan Cara Pembuatan). Kali Tengah: CV Pustaka Djati.
- Hamidin, A.2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: NARASI.
- Handoyo, Joko Dwi. 2008. *Batik dan Jumputan*.Yogyakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Ningsih, Rini 2013. *Mengenal Batik Jumputan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Sari, R. P. (2013). *Keterampilan Membatik Untuk Anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Yusro, A. C. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis SETS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 1(2), 61-66.